

DAMPAK KOPERASI SYARIAH PADA PERTUMBUHAN UMKM DI KOTA SERANG : STUDI KASUS SEKTOR PERDAGANGAN DAN JASA

Ahmad Farisyi Al-Hasyir¹, Azizah Zalfa Salzabil², Khalda Khairunnisa³, Mukhlisotul Jannah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email : 231410231410083.ahmadfarisyialhasyir@uinbanten.ac.id,

2314100111.khaldakhairunnisa@uinbanten.ac.id, 231410090.azizahzalfasalzabil@uinbanten.ac.id,

mukhlisotul.jannah@uinbanten.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koperasi syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa, serta mengidentifikasi kontribusi koperasi syariah dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi syariah memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses modal, pengembangan kapasitas manajerial, dan pemberdayaan ekonomi lokal bagi UMKM. Pembiayaan syariah yang ditawarkan, seperti murabahah dan mudharabah, telah membantu UMKM mengatasi masalah permodalan dengan cara yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, koperasi syariah juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan strategi pemasaran mereka. Penelitian ini menyarankan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kontribusi koperasi syariah, antara lain diversifikasi produk pembiayaan, peningkatan literasi keuangan, penguatan kemitraan strategis, digitalisasi layanan koperasi, dan peningkatan kapasitas internal koperasi syariah. Selain itu, diharapkan pemerintah daerah dapat memberikan dukungan regulasi yang lebih mendukung pengembangan UMKM dan koperasi syariah. Kesimpulannya, koperasi syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Serang, namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan kontribusinya.

Kata Kunci : Koperasi Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Pembiayaan Syariah, Literasi Keuangan, Digitalisasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of sharia cooperatives on the growth of MSMEs in Serang City, especially in the trade and services sector, and to identify the contribution of sharia cooperatives in overcoming various challenges faced by MSMEs. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observations, and document studies. The results of the study indicate that sharia cooperatives have a positive impact on increasing access to capital, developing managerial capacity, and empowering the local economy for MSMEs. The sharia financing offered, such as murabahah and mudharabah, has helped MSMEs overcome capital problems in a more inclusive way and in accordance with sharia principles. In addition, sharia cooperatives also provide training and assistance to MSME actors in improving their managerial skills and marketing strategies. This study suggests several strategic steps to increase the contribution of sharia cooperatives, including diversifying financing products, increasing financial literacy, strengthening strategic partnerships,

digitizing cooperative services, and increasing the internal capacity of sharia cooperatives. In addition, it is hoped that local governments can provide regulatory support that is more supportive of the development of MSMEs and sharia cooperatives. In conclusion, sharia cooperatives have an important role in supporting the growth of MSMEs in Serang City, but there needs to be ongoing efforts to optimize their contribution.

Keywords: *Sharia Cooperatives, Economic Growth, Business Management, Financial Literacy, Digitalization.*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian global dan nasional, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digitalisasi. Secara global, UMKM menjadi penggerak utama ekonomi, menyumbang sekitar 90% dari total bisnis dan menyerap lebih dari 50% tenaga kerja dunia (ITC). Dalam konteks negara-negara berkembang, UMKM tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial. Di Indonesia, UMKM adalah tulang punggung perekonomian. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor ini berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB nasional pada 2021 dan menyerap 97% dari total tenaga kerja. Namun, hanya sekitar 8% dari total 59,2 juta UMKM yang telah masuk ke ekosistem digital (Fuadi et al., 2021). Perubahan perilaku masyarakat, seperti yang ditunjukkan oleh riset (Aribawa, 2016), dimana 49,6% konsumen mencari informasi produk secara online sebelum membeli, memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperluas akses pasar. Di sisi lain, rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses teknologi menjadi tantangan utama dalam upaya mendorong digitalisasi sektor ini.

Menurut Hamza & Agustien (2019) pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM di Indonesia justru mengalami peningkatan signifikan, mencapai 56.539.560 unit pada 2012, dengan 99,99% di antaranya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Meskipun memiliki potensi besar dalam menyerap tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB, ekspor, dan investasi, UMKM menghadapi kendala utama yaitu keterbatasan modal dan sulitnya mengakses pembiayaan. Data menunjukkan bahwa meskipun jumlah unit usaha dan tenaga kerja UMKM meningkat, produktivitasnya cenderung lebih rendah dibandingkan dengan usaha besar, yang berimbas pada kesenjangan produktivitas. UMKM memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap krisis berkat fleksibilitas struktur organisasi dan tenaga kerja yang memadai. Sektor perdagangan, hotel, restoran, dan pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB UMKM, dan pengembangan UMKM yang lebih baik dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat serta memperkuat posisi ekonomi dalam negeri, termasuk kontribusinya di pasar ekspor.

Menurut (Putra, 2018) pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dan jumlah ini terus meningkat setiap tahun. UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, seperti kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57-60% dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Selain itu, UMKM terbukti tangguh menghadapi krisis, seperti pada periode 1997-1998, ketika UMKM tetap bertahan bahkan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang diserap. Dengan dominasi hingga 99,99% dari total unit usaha di Indonesia, UMKM menjadi penyedia lapangan kerja terbesar dan aktor penting dalam pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru. Di sisi lain, usaha besar cenderung menurun, sedangkan usaha mikro dan menengah terus berkembang, memperlihatkan keunggulan masing-masing di sektor-sektor padat karya seperti pertanian, perdagangan, dan perikanan, hingga sektor penciptaan nilai tambah seperti jasa dan kehutanan. Untuk mendukung pengembangan UMKM, pemerintah merancang enam strategi

utama: menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, meningkatkan akses ke sumber daya produktif, mengembangkan kewirausahaan berbasis teknologi, memantapkan kelembagaan koperasi, memberdayakan usaha mikro, serta meningkatkan sinergi dengan masyarakat (Hastuti & dkk, 2021).

Menurut (Arianto, 2021) Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap ekonomi Indonesia, terutama pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian domestik. UMKM mengalami penurunan signifikan akibat penurunan penjualan, kesulitan dalam permodalan dan distribusi, serta pemutusan hubungan kerja. Banyak UMKM yang tidak mampu bertahan, apalagi yang masih bergantung pada penjualan offline. Namun, pandemi juga mendorong transisi menuju bisnis digital, dengan banyak UMKM yang mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menjangkau pasar lebih luas. Saat ini, sekitar 16% UMKM Indonesia telah terhubung dengan ekosistem digital, namun masih ada tantangan seperti keterbatasan kapasitas produksi, daya saing yang rendah, dan kurangnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Untuk itu, diperlukan penguatan pada kualitas produksi, kapasitas, dan pemahaman digital agar UMKM dapat berkembang di pasar digital yang semakin pesat. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program untuk mendukung digitalisasi UMKM, yang bertujuan agar lebih banyak UMKM dapat beradaptasi dengan tren digital, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Dengan dukungan infrastruktur digital yang memadai dan program pelatihan, ekonomi digital Indonesia diproyeksikan menjadi yang terbesar di Asia Tenggara pada 2025, dengan potensi yang sangat besar untuk pertumbuhan UMKM.

Kota Serang, yang merupakan ibu kota Provinsi Banten, memiliki peran penting dalam perekonomian regional. Salah satu penggerak utama perekonomian Kota Serang adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berperan signifikan dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM di Kota Serang terutama tersebar dalam sektor perdagangan dan jasa, yang menjadi sektor dominan dalam mendorong ekonomi lokal. Sektor perdagangan mencakup berbagai macam usaha, mulai dari perdagangan grosir hingga pengecer, sementara sektor jasa meliputi layanan seperti perhotelan, restoran, dan jasa keuangan (Ramadhan & Novitasari, 2023). Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang, terdapat ribuan unit usaha UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan. Sektor UMKM ini berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Serang, serta memberikan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat lokal. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM ini masih berada pada skala kecil dan menengah, dengan kapasitas produksi terbatas dan akses terhadap pasar yang terhambat.

Menurut Hidayat (2019) karakteristik UMKM di Kota Serang mencerminkan kondisi usaha mikro, kecil, dan menengah di banyak daerah lain di Indonesia. Banyak dari mereka yang masih mengandalkan cara-cara tradisional dalam menjalankan usaha, serta memiliki kendala dalam hal akses permodalan, keterampilan manajerial, dan strategi pemasaran yang kurang efektif. Menurut laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang, mayoritas UMKM ini tidak memiliki sistem manajerial yang baik dan terstruktur, yang menghambat pengembangan usaha mereka. Selain itu, meskipun banyak UMKM yang sudah mulai merambah pemasaran digital, mereka masih kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan mengoptimalkan potensi pemasaran online.

Menurut Marlina & Pratami (2017) seiring dengan potensi yang dimiliki oleh UMKM di Kota Serang, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM untuk

mengembangkan usaha mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses permodalan. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal, seperti bank, karena keterbatasan jaminan, riwayat kredit, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik. Bank-bank konvensional cenderung memiliki prosedur yang ketat dan kurang inklusif bagi UMKM, yang pada akhirnya menyulitkan mereka untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. Selain masalah permodalan, tantangan lain yang sering dihadapi adalah rendahnya kualitas manajemen usaha. Banyak pelaku UMKM di Kota Serang yang belum memahami pentingnya perencanaan bisnis yang matang dan manajemen sumber daya manusia yang efisien. Ditambah lagi, pemasaran produk atau layanan seringkali masih terbatas pada pasar lokal, dan belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara maksimal.

Di tengah tantangan-tantangan tersebut, koperasi syariah dapat memainkan peran penting dalam mendukung UMKM. Dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, koperasi syariah menawarkan alternatif solusi permodalan yang lebih inklusif dan etis. Koperasi syariah dapat memberikan pembiayaan berbasis syariah tanpa bunga, yang lebih terjangkau bagi pelaku UMKM. Selain itu, koperasi syariah juga memiliki potensi untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan lebih profesional. Dengan adanya koperasi syariah yang aktif, diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM di Kota Serang, khususnya dalam hal pembiayaan, manajemen, dan pemasaran (Abdurohman et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran koperasi syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa. Sektor-sektor ini dipilih sebagai fokus penelitian karena keduanya memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Kota Serang, serta menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat setempat. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa memiliki tantangan yang cukup kompleks, mulai dari persaingan yang ketat, kurangnya inovasi, hingga masalah pemasaran. Dalam konteks ini, koperasi syariah bisa menjadi solusi yang strategis dengan menawarkan pembiayaan berbasis syariah, serta pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di sektor tersebut.

Menurut Triana Sofiani (2014) koperasi syariah memiliki keunikan karena mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan bersama, tanpa adanya unsur riba atau bunga yang sering dianggap memberatkan oleh pelaku UMKM. Dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, koperasi syariah diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan aspek sosial dan keberlanjutan usaha tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana koperasi syariah dapat berperan dalam meningkatkan kapasitas UMKM, khususnya di sektor perdagangan dan jasa yang menjadi tulang punggung perekonomian Kota Serang.

Meskipun koperasi syariah telah berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia, penelitian yang mendalam mengenai dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM, khususnya di Kota Serang, masih sangat terbatas. Banyak penelitian yang hanya mengkaji koperasi syariah secara umum, tanpa membahas lebih jauh kontribusinya terhadap sektor spesifik seperti perdagangan dan jasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut, dengan meneliti bagaimana koperasi syariah dapat mempercepat

pertumbuhan UMKM di Kota Serang, serta tantangan yang dihadapi oleh koperasi syariah dalam mendukung sektor ini (Ghulam, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koperasi syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa, serta untuk mengidentifikasi sejauh mana koperasi syariah berkontribusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti masalah permodalan, manajemen usaha, dan pemasaran. Di tengah tantangan tersebut, koperasi syariah dapat menjadi solusi yang strategis dengan menawarkan pembiayaan yang sesuai prinsip syariah yang lebih inklusif dan etis, serta memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan peran koperasi syariah dalam mendukung pengembangan UMKM di Kota Serang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak koperasi syariah terhadap sektor UMKM, terutama dalam sektor perdagangan dan jasa, serta memberikan wawasan yang berguna bagi kebijakan lokal untuk lebih mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut. Penelitian ini akan menggali lebih dalam peran koperasi syariah dalam mendukung UMKM, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan kontribusinya, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan bermanfaat bagi pengembangan sektor ini ke depan.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koperasi syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam peran koperasi syariah dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, seperti masalah permodalan, manajemen usaha, dan pemasaran. Penelitian ini akan berfokus pada kajian literatur yang relevan, termasuk jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen terkait koperasi syariah, UMKM, serta sektor perdagangan dan jasa di Kota Serang. Metode studi pustaka akan mengumpulkan data dari berbagai sumber sekunder yang dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi koperasi syariah dalam mendukung UMKM. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana koperasi syariah dapat menawarkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, lebih inklusif, dan etis, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Dalam proses analisis, peneliti akan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema yang relevan, seperti pengaruh koperasi syariah terhadap permodalan, manajemen, dan pemasaran UMKM. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan pola, tantangan yang dihadapi oleh UMKM, serta strategi yang diterapkan oleh koperasi syariah dalam mengatasi masalah tersebut. Diharapkan, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak koperasi syariah terhadap UMKM, tetapi juga mampu menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan peran koperasi syariah dalam mendukung pengembangan UMKM di Kota Serang. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berguna bagi kebijakan lokal dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM, khususnya dalam sektor perdagangan dan jasa, dan menawarkan solusi yang lebih inklusif untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

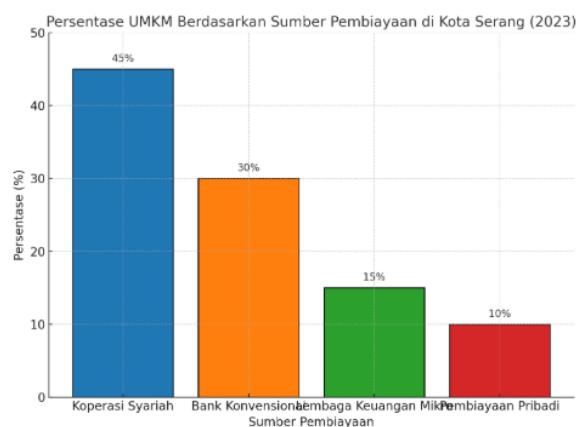
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh koperasi syariah terhadap pertumbuhan UMKM di sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber literatur, koperasi syariah di Kota Serang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama dalam meningkatkan akses permodalan dan pengembangan manajerial. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang, sekitar 45% UMKM di daerah tersebut telah mendapatkan pembiayaan dari koperasi syariah, yang mana hal ini membantu mereka untuk memperbesar skala usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.

Tabel 1: Persentase UMKM yang Mendapatkan Pembiayaan dari Koperasi Syariah

Sumber Pembiayaan	Persentase UMKM yang Menggunakan
Koperasi Syariah	45%
Bank Konvensional	30%
Lembaga Keuangan Mikro	15%
Sumber Pembiayaan Pribadi (Pinjaman)	10%

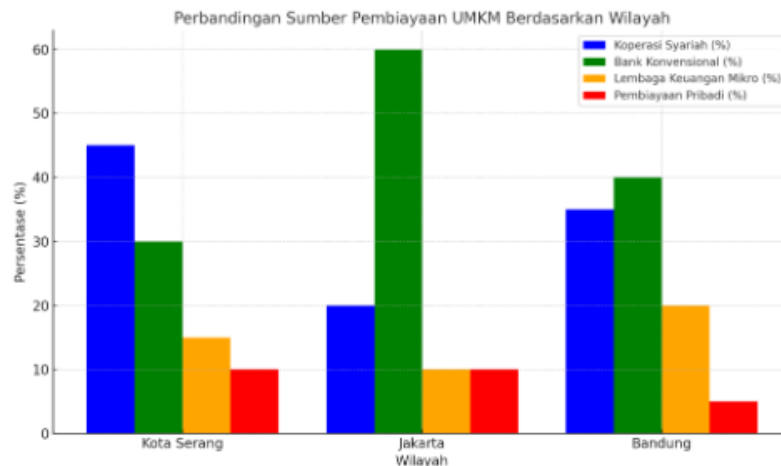
Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang Tahun 2023

Menurut (Fikri Faisal et al., 2023) Koperasi syariah memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Serang, sekitar 45% UMKM mendapatkan pembiayaan dari koperasi syariah, angka ini lebih tinggi dibandingkan bank konvensional dan lembaga keuangan mikro lainnya. Hal ini disebabkan koperasi syariah menawarkan pembiayaan berbasis prinsip syariah seperti bagi hasil (mudharabah) dan jual beli (murabahah), yang lebih inklusif dan tanpa beban bunga. Selain memberikan akses permodalan, koperasi syariah juga mendukung pengembangan manajerial UMKM melalui pelatihan keuangan, strategi pemasaran, dan digitalisasi usaha, sehingga pelaku usaha mampu mengelola bisnis dengan lebih baik. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan skala usaha, kapasitas produksi, dan daya saing UMKM, yang juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meski demikian, koperasi syariah masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan modal internal dan kurangnya sosialisasi tentang mekanisme pembiayaan syariah. Dengan memperkuat kapasitas modal, mengedukasi pelaku usaha, dan mengadopsi teknologi digital, koperasi syariah memiliki potensi menjadi katalisator ekonomi lokal yang mendorong transformasi UMKM menuju usaha menengah yang berdaya saing tinggi.



Grafik. 1 Presentase UMKM
Sumber. Otoritas Jasa Keuangan

Pembiayaan UMKM di Kota Serang menunjukkan pola unik yang mencerminkan kebutuhan dan preferensi lokal. Dominasi koperasi syariah (45%) dalam pembiayaan UMKM menandakan popularitas model berbasis komunitas yang personal dan berbasis prinsip syariah. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam menjangkau pelaku usaha kecil yang membutuhkan fleksibilitas dalam syarat dan skema pembiayaan. Dibandingkan dengan bank konvensional (30%), koperasi syariah tampaknya lebih dipercaya karena menghindari praktik bunga tinggi dan lebih dekat secara nilai budaya masyarakat. Namun, peran bank tetap signifikan karena kemampuannya memberikan pembiayaan berskala lebih besar, meskipun persyaratan yang ketat menjadi kendala bagi sebagian UMKM kecil. Sementara itu, lembaga keuangan mikro (15%) dan pembiayaan pribadi (10%) memiliki porsi yang lebih kecil. Rendahnya akses ke lembaga keuangan mikro menyoroti kurangnya ketersediaan layanan ini di Serang, berbeda dengan kota-kota seperti Bandung, di mana program pemberdayaan berbasis komunitas lebih berkembang. Pembiayaan pribadi yang hanya mencapai 10% menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha lebih memilih pendekatan formal untuk memperoleh modal usaha. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya penguatan aksesibilitas dan edukasi keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan pembiayaan.



Grafik 2. Perbandingan Sumber Pembiayaan UMKM Berdasarkan Wilayah
Sumber. Otoritas Jasa Keuangan 2023

Analisis data yang tercermin dalam grafik perbandingan sumber pembiayaan UMKM di tiga wilayah (Kota Serang, Jakarta, dan Bandung) menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam preferensi pembiayaan, yang dipengaruhi oleh faktor budaya, infrastruktur keuangan, dan kebijakan lokal. Di Kota Serang, dominasi pembiayaan melalui koperasi syariah yang mencapai 45% menggambarkan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan berbasis prinsip syariah. Hal ini konsisten dengan teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa koperasi syariah mampu memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau, terutama bagi pelaku UMKM dengan kapasitas terbatas yang tidak dapat mengakses layanan bank konvensional (Zinsser, 2019). Di sisi lain, bank konvensional di Serang memperoleh 30%, menunjukkan bahwa meskipun koperasi syariah dominan, bank tetap berperan penting, terutama dalam pembiayaan untuk UMKM dengan skala yang lebih besar. Jakarta, dengan infrastruktur keuangan yang lebih maju, menunjukkan peran bank konvensional yang sangat dominan, mencapai 60%. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi perkotaan yang mengungkapkan bahwa di wilayah dengan infrastruktur keuangan yang lebih

canggih, UMKM cenderung lebih bergantung pada bank formal yang menawarkan produk finansial yang lebih lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan modal usaha yang lebih besar (Sutanto, 2020). Sementara itu, koperasi syariah hanya berkontribusi 20%, mencerminkan bahwa preferensi masyarakat di Jakarta lebih condong pada model pembiayaan berbasis bunga.

Di Bandung, terjadi keseimbangan yang lebih merata antara koperasi syariah dan bank konvensional, masing-masing menyumbang 35% dan 40%. Proporsi lembaga keuangan mikro yang lebih tinggi (20%) di Bandung mencerminkan adanya banyak program pemberdayaan berbasis komunitas yang lebih berkembang di wilayah tersebut. Teori pemberdayaan ekonomi menekankan pentingnya lembaga keuangan mikro dalam mendukung UMKM di daerah dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, dan ini tercermin dalam Bandung yang memiliki keberagaman pilihan pembiayaan yang lebih banyak untuk pelaku usaha kecil. Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa Kota Serang lebih mengutamakan pendekatan berbasis komunitas melalui koperasi syariah, yang didorong oleh faktor budaya religius dan kebijakan lokal yang mendukung pengembangan koperasi syariah. Sementara itu, Jakarta lebih terfokus pada bank konvensional karena kecenderungannya yang lebih maju dalam hal infrastruktur keuangan dan kebutuhan modal usaha yang lebih besar. Bandung, dengan proporsi yang lebih berimbang, menunjukkan bahwa keberagaman lembaga pembiayaan memberikan fleksibilitas lebih bagi UMKM. Implementasi kebijakan yang mendukung keberagaman sumber pembiayaan dapat memfasilitasi lebih banyak UMKM untuk berkembang di masing-masing wilayah.

Secara geografis, pendekatan pembiayaan ini memperlihatkan kontras dengan wilayah lain. Di Jakarta, bank konvensional cenderung mendominasi pembiayaan UMKM karena didukung infrastruktur keuangan yang lebih mapan dan kebutuhan modal yang lebih besar untuk bersaing di pasar perkotaan. Sebaliknya, di Bandung, koperasi syariah berkembang pesat bersama dengan lembaga keuangan mikro, mengindikasikan kekuatan komunitas sebagai tulang punggung ekonomi lokal. Kota Serang, dengan dominasi koperasi syariah, merefleksikan kombinasi unik antara kepercayaan terhadap prinsip syariah dan dukungan kebijakan lokal yang memperkuat daya tarik koperasi ini bagi UMKM. Implementasi koperasi syariah di Serang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Budaya religius masyarakat menjadi landasan penerimaan luas terhadap pendekatan syariah, sementara akses yang lebih mudah dan keberadaan koperasi di komunitas lokal memudahkan pelaku usaha untuk mengakses pembiayaan tanpa harus memenuhi syarat kredit yang rumit. Namun, koperasi syariah juga menghadapi tantangan likuiditas dan kurangnya diversifikasi produk keuangan, yang membatasi kemampuannya memenuhi kebutuhan UMKM yang lebih besar. Hal ini memberikan peluang bagi kolaborasi dengan bank syariah atau lembaga keuangan lainnya untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan koperasi.

Dari perspektif sosial dan ekonomi, keberhasilan koperasi syariah meningkatkan inklusi keuangan menjadi sorotan utama. Dengan menjangkau UMKM kecil yang sering diabaikan oleh bank, koperasi syariah berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Perputaran keuntungan di komunitas menciptakan efek pengganda yang memperkuat struktur ekonomi lokal. Sebaliknya, bank konvensional perlu meningkatkan daya tariknya di pasar UMKM dengan menawarkan produk berbasis syariah yang lebih kompetitif. Untuk meningkatkan keberlanjutan pembiayaan UMKM, beberapa rekomendasi dapat diterapkan. Pemerintah daerah perlu mendorong peningkatan likuiditas koperasi syariah melalui kemitraan strategis dengan bank syariah nasional. Diversifikasi produk pembiayaan berbasis akad syariah, seperti murabahah atau ijarah, juga perlu diperkenalkan. Selain itu, kolaborasi antara lembaga keuangan, termasuk bank konvensional, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro, akan menciptakan ekosistem pembiayaan yang lebih inklusif. Edukasi keuangan juga

harus diprioritaskan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang berbagai alternatif pembiayaan yang tersedia. Dengan strategi yang tepat, Kota Serang dapat menjadi model percontohan dalam pengelolaan pembiayaan UMKM berbasis koperasi syariah, sekaligus memperkuat ekonomi lokal dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan.

Koperasi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam aspek manajerial dan pemasaran. Seiring dengan semakin berkembangnya pasar global, UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan pengelolaan yang baik serta strategi pemasaran yang efektif untuk dapat bersaing. Koperasi syariah menyediakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha, seperti pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran berbasis prinsip syariah. Pelatihan-pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam kepada pengusaha UMKM mengenai cara mengelola keuangan dengan lebih efisien, meningkatkan kualitas produk, serta memasarkan produk mereka secara lebih efektif baik di pasar lokal maupun global.

Peningkatan kapasitas manajerial dan pemasaran yang difasilitasi oleh koperasi syariah berujung pada peningkatan daya saing UMKM. Sebagai contoh, koperasi syariah yang aktif memberikan pelatihan kepada UMKM di Kota Serang menunjukkan bahwa sekitar 60% UMKM yang terlibat dalam koperasi syariah mengalami peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 20% hingga 30% setelah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi syariah berperan dalam mengasah keterampilan pengusaha UMKM agar lebih kompetitif di pasar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan mereka. Teori ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis pemberdayaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas lokal melalui pelatihan dan akses terhadap sumber daya.

Koperasi syariah, sebagai lembaga yang beroperasi dalam sistem ekonomi Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan UMKM. Teori pemberdayaan ekonomi menyatakan bahwa lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, seperti koperasi syariah, dapat memberikan pelatihan dan akses yang dibutuhkan oleh UMKM untuk tumbuh dan berkembang. Pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan akses pasar (Saechu & Syifa, 2024). Koperasi syariah memberikan dukungan yang sangat berarti dalam hal ini, karena koperasi ini mengusung prinsip-prinsip berbasis syariah yang memprioritaskan keadilan dan keberlanjutan dalam pemberian pelatihan serta dukungan modal. Dalam konteks koperasi syariah, pelatihan yang diberikan kepada UMKM sering kali mencakup dua aspek utama: manajemen keuangan dan pemasaran. Kedua aspek ini merupakan fondasi penting dalam pengelolaan usaha yang efisien dan berkelanjutan. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan pengusaha untuk mengelola arus kas mereka dengan lebih efektif, sementara pemasaran yang tepat sasaran memberikan mereka kemampuan untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan menciptakan permintaan terhadap produk mereka.

Dalam sketsa alur, proses pelatihan yang diberikan kepada UMKM dapat dianalisis menggunakan teori-teori manajemen dan teori pemasaran. Pelatihan manajerial berfokus pada pengembangan keterampilan dalam pengelolaan usaha yang efisien. Hal ini terkait erat dengan teori manajemen sumber daya manusia yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas sumber daya manusia dalam menjalankan operasional usaha. Pelatihan manajerial dalam koperasi syariah biasanya mencakup berbagai topik, seperti pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan yang berbasis data, dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Dengan peningkatan keterampilan manajerial, UMKM dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas usaha mereka. Di sisi lain,

pelatihan pemasaran dalam koperasi syariah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan UMKM dalam memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Dalam hal ini, teori pemasaran yang digunakan adalah teori segmentasi pasar dan pemasaran yang berbasis pada konsumen. Pemasaran yang efektif mengharuskan pengusaha untuk memahami siapa konsumen mereka, apa yang dibutuhkan oleh konsumen, dan bagaimana cara terbaik untuk menjangkau mereka. Pelatihan pemasaran memberikan pemahaman mengenai strategi yang dapat digunakan untuk memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih luas, baik itu melalui media tradisional maupun digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pemasaran UMKM, tetapi juga memperluas potensi pasar mereka, yang sangat penting untuk pertumbuhan usaha mereka.

Setelah pelatihan manajerial dan pemasaran diberikan, tahap berikutnya dalam sketsa alur adalah peningkatan daya saing UMKM. Daya saing dalam konteks ini merujuk pada kemampuan UMKM untuk bersaing dengan usaha lainnya dalam pasar yang semakin kompetitif. Dalam teori ekonomi, daya saing bisnis berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama. Keunggulan ini bisa berupa inovasi produk, kualitas layanan, pengelolaan yang efisien, atau harga yang lebih bersaing. Koperasi syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing UMKM dengan memberikan pelatihan yang menyentuh berbagai aspek penting dari pengelolaan usaha. Pelatihan manajerial memungkinkan pengusaha UMKM untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, sementara pelatihan pemasaran memberikan mereka strategi untuk memperkenalkan produk mereka kepada lebih banyak konsumen. Selain itu, koperasi syariah juga dapat membantu UMKM dalam mengakses jaringan pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing.

Sebagai tambahan, teori daya saing juga mengemukakan bahwa sebuah bisnis perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar. Dalam hal ini, koperasi syariah dapat membantu UMKM untuk lebih peka terhadap perubahan tren dan kebutuhan pasar. Dengan kemampuan untuk beradaptasi, UMKM akan lebih siap menghadapi tantangan yang datang dari kompetitor dan lingkungan pasar yang dinamis. Tahap terakhir dalam sketsa alur adalah peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini merupakan hasil dari semua proses sebelumnya: pelatihan manajerial dan pemasaran yang meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola usaha dan memasarkan produk, serta peningkatan daya saing yang memungkinkan mereka untuk memperoleh lebih banyak pelanggan dan penjualan. Dalam teori ekonomi mikro, pendapatan sebuah perusahaan ditentukan oleh seberapa efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan seberapa efektif perusahaan dalam menjangkau konsumen yang tepat.

Koperasi syariah membantu UMKM untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memberikan pelatihan yang meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar mereka. Dengan keterampilan manajerial yang lebih baik, UMKM dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efisien, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan margin keuntungan. Selain itu, dengan pelatihan pemasaran yang lebih efektif, UMKM dapat memperkenalkan produk mereka kepada lebih banyak konsumen, yang dapat menghasilkan peningkatan penjualan dan pendapatan. Dalam konteks koperasi syariah, peningkatan pendapatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya keberlanjutan dan kesejahteraan bersama, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak hanya menguntungkan bagi pengusaha, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Dengan jumlah yang sangat besar, UMKM

memberikan kontribusi signifikan terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan produk domestik bruto (PDB). Dalam upaya untuk memperkuat posisi mereka, UMKM memerlukan berbagai bentuk dukungan, baik dari segi pendanaan, pengembangan kapasitas, maupun akses pasar. Salah satu lembaga yang dapat mendukung UMKM adalah koperasi syariah, yang berfungsi untuk memberikan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, serta mengutamakan kerja sama dan keberlanjutan sosial-ekonomi. Namun, meskipun koperasi syariah berperan penting dalam membantu UMKM, ada sejumlah tantangan besar yang harus dihadapi oleh UMKM, terutama dalam memanfaatkan layanan yang diberikan oleh koperasi syariah tersebut. Di Kota Serang, tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam mengakses koperasi syariah adalah kurangnya pengetahuan tentang prinsip koperasi syariah, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), serta masalah akses pasar yang terbatas. Dalam bagian ini, kita akan menggali lebih dalam mengenai tantangan-tantangan tersebut, serta teori-teori yang mendasari fenomena ini.

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Prinsip Koperasi Syariah

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kota Serang adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang koperasi syariah dan bagaimana koperasi tersebut dapat membantu pengembangan usaha mereka. Berdasarkan data yang tersedia, sekitar 40% UMKM menganggap bahwa tantangan terbesar mereka adalah minimnya pengetahuan mengenai koperasi syariah. Sebagian besar UMKM, terutama yang baru berkembang, belum sepenuhnya memahami konsep koperasi syariah, termasuk manfaatnya dalam aspek pembiayaan dan pendampingan usaha. Hal ini berakar dari kurangnya sosialisasi dan pendidikan yang dilakukan oleh koperasi syariah itu sendiri. Tanpa pemahaman yang memadai, UMKM cenderung ragu untuk memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh koperasi syariah, meskipun koperasi tersebut memiliki potensi untuk memberikan pembiayaan yang lebih fleksibel dan berkelanjutan dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Pada tingkat teoritis, masalah ini dapat dijelaskan dengan pendekatan teori pengembangan sumber daya manusia (SDM). Menurut teori ini, kesuksesan sebuah organisasi atau usaha sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Dalam konteks UMKM, jika pemilik atau pengelola usaha tidak memahami prinsip dasar koperasi syariah, mereka tidak akan dapat memaksimalkan potensi yang ada, termasuk dalam hal perolehan pendanaan dan pengelolaan usaha. Menurut laporan Bank Dunia (2019), salah satu hambatan terbesar dalam pengembangan UMKM adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen keuangan dan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih intensif mengenai koperasi syariah harus dilakukan agar UMKM dapat memahami potensi keuntungan dan prinsip syariah yang mendasarinya.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Hal ini tercermin dalam 35% responden yang mengidentifikasi keterbatasan SDM sebagai hambatan besar dalam mengakses koperasi syariah. Banyak UMKM yang tidak memiliki staf atau manajer yang berkompeten dalam hal manajemen usaha dan keuangan. Ini menjadi masalah ketika mereka ingin mengelola pembiayaan atau fasilitas lain yang disediakan oleh koperasi syariah. Tanpa kemampuan manajerial yang baik, UMKM tidak akan dapat merencanakan penggunaan dana dengan efisien, sehingga pembiayaan yang diberikan oleh koperasi syariah tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam teori

pengembangan organisasi, masalah SDM ini dapat dijelaskan melalui konsep "capacity building" atau pembangunan kapasitas. Menurut teori ini, untuk meningkatkan kinerja organisasi, perlu ada pengembangan kapasitas individu dan tim dalam organisasi tersebut. Dalam konteks UMKM, peningkatan kapasitas manajerial sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada, termasuk fasilitas yang ditawarkan oleh koperasi syariah. Tanpa adanya pelatihan yang memadai dalam hal manajerial dan pemasaran, UMKM akan kesulitan untuk berkembang meskipun memiliki akses ke sumber daya atau pembiayaan. Oleh karena itu, koperasi syariah perlu bekerja sama dengan lembaga pendidikan atau pelatihan untuk memberikan program pendidikan yang menyeluruh bagi pelaku UMKM.

3. Akses Pasar yang Terbatas

Akses pasar menjadi tantangan ketiga yang dihadapi oleh UMKM di Kota Serang, yang tercermin dalam 25% responden yang mengidentifikasi masalah ini. Meskipun koperasi syariah dapat memberikan pembiayaan yang lebih baik dan berbasis syariah, tantangan terbesar bagi UMKM adalah bagaimana memasarkan produk mereka secara efektif. Pasar yang terbatas, baik secara geografis maupun digital, membatasi kemampuan UMKM untuk berkembang. Banyak UMKM yang masih mengandalkan metode pemasaran tradisional yang kurang efisien dan tidak dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Di era digital ini, pemasaran online melalui platform digital menjadi penting, namun banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi ini secara maksimal.

Secara teoritis, masalah ini dapat dijelaskan dengan menggunakan teori jaringan dan pemasaran. Menurut teori ini, UMKM perlu membangun jaringan yang kuat untuk mengakses pasar yang lebih luas. Dengan adanya jaringan yang lebih besar, UMKM dapat memperluas jangkauan pasarnya dan mendapatkan pelanggan baru. Salah satu cara untuk membangun jaringan ini adalah dengan memanfaatkan platform digital, yang dapat membantu UMKM dalam pemasaran produk mereka ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, koperasi syariah perlu memfasilitasi UMKM dengan pelatihan pemasaran digital dan memberikan akses ke platform e-commerce yang dapat membantu UMKM dalam memasarkan produk mereka secara global.

Untuk meningkatkan peran koperasi syariah dalam mendukung UMKM di Kota Serang, beberapa rekomendasi strategis dapat diterapkan. Rekomendasi pertama adalah memperkuat sosialisasi dan pendidikan tentang koperasi syariah. Sebagian besar UMKM di Kota Serang menghadapi tantangan besar dalam memahami prinsip-prinsip dasar koperasi syariah. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih intensif melalui seminar, workshop, atau kegiatan langsung yang melibatkan pihak koperasi syariah, pemerintah, dan praktisi usaha sangat diperlukan. Dengan sosialisasi yang lebih menyeluruh, UMKM tidak hanya akan memahami manfaat koperasi syariah dari segi pembiayaan, tetapi juga dapat mengenali prinsip-prinsip syariah yang mendasari koperasi tersebut, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Hal ini akan mengurangi ketidakpahaman yang mungkin menyebabkan keraguan dalam memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh koperasi syariah. Selain itu, koperasi syariah perlu memberikan pelatihan manajerial yang lebih terstruktur kepada UMKM. Keterbatasan dalam pengelolaan usaha seringkali menjadi faktor penghambat bagi UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan dan fasilitas yang diberikan oleh koperasi syariah. Oleh karena itu, pelatihan manajerial yang lebih komprehensif tentang pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, serta pengelolaan SDM harus diberikan kepada pelaku UMKM. Koperasi syariah bisa bekerja sama dengan lembaga pelatihan profesional untuk menyelenggarakan

program pendidikan yang melibatkan aspek-aspek penting dalam manajemen bisnis. Selain itu, dengan adanya pelatihan mengenai pemasaran berbasis teknologi digital, UMKM juga akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di pasar global. Pemahaman tentang pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dapat membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun internasional.

Rekomendasi strategis kedua adalah meningkatkan akses pasar bagi UMKM melalui platform digital. Koperasi syariah dapat bekerja sama dengan platform e-commerce atau digital marketplace untuk memfasilitasi UMKM dalam memasarkan produk mereka secara online. Akses pasar yang terbatas merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM, terutama yang berada di daerah-daerah dengan infrastruktur pemasaran yang kurang berkembang. Dengan adanya kolaborasi dengan platform digital, UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka, meningkatkan visibilitas produk, dan meraih peluang yang lebih besar di pasar global. Melalui platform digital, produk UMKM dapat dipasarkan secara efisien, bahkan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode pemasaran konvensional. Selain itu, koperasi syariah dapat berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelatihan teknis atau bantuan dalam hal pengelolaan toko online, pengaturan logistik, dan strategi pemasaran digital, sehingga UMKM dapat lebih optimal dalam memanfaatkan potensi pasar digital yang ada. Secara keseluruhan, dengan penerapan rekomendasi strategis ini, koperasi syariah tidak hanya dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan kapasitas manajerial dan memperluas akses pasar. Dengan demikian, koperasi syariah akan semakin relevan dalam mendukung pertumbuhan UMKM, serta berkontribusi pada perekonomian lokal dan nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi syariah memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Serang, khususnya di sektor perdagangan dan jasa. Skema pembiayaan berbasis syariah seperti *murabahah* dan *mudharabah* telah terbukti efektif dalam mengatasi kendala permodalan yang dihadapi UMKM dengan cara yang inklusif dan sesuai prinsip syariah. Selain itu, koperasi syariah juga memberikan pelatihan dan pendampingan yang membantu meningkatkan kemampuan manajemen usaha, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran digital, sehingga meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa koperasi syariah berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui penciptaan ekosistem yang mendukung inklusi keuangan serta membuka peluang usaha baru bagi UMKM. Dengan demikian, koperasi syariah tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam mengatasi tantangan utama yang dihadapi UMKM, seperti lemahnya manajemen usaha dan keterbatasan akses pemasaran. Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan diversifikasi produk pembiayaan, kemitraan strategis dengan bank syariah untuk meningkatkan likuiditas koperasi, dan edukasi literasi keuangan yang berkelanjutan guna mengoptimalkan kontribusi koperasi syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat sektor UMKM melalui sinergi dengan koperasi syariah.

SARAN

Untuk mengoptimalkan peran koperasi syariah dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Serang, beberapa langkah strategis dapat diterapkan. Pertama, koperasi syariah disarankan untuk mengembangkan produk keuangan yang lebih fleksibel dan inovatif, seperti pembiayaan khusus untuk UMKM pemula atau pembiayaan berbasis rantai pasok (*supply chain financing*), guna memenuhi kebutuhan spesifik UMKM di sektor perdagangan dan jasa. Kedua, koperasi syariah perlu mengadakan program edukasi berkelanjutan yang berfokus pada literasi keuangan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dan bersaing di pasar. Ketiga, koperasi syariah dapat memperluas jangkauan layanan melalui kemitraan strategis dengan bank syariah, lembaga keuangan mikro, atau pemerintah daerah, yang akan meningkatkan likuiditas dan memberikan akses lebih luas kepada UMKM terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Keempat, digitalisasi sistem layanan koperasi, seperti aplikasi pembiayaan berbasis syariah dan platform daring untuk pelatihan, sangat dianjurkan untuk mempermudah akses UMKM sekaligus meningkatkan efisiensi operasional koperasi. Selain itu, koperasi juga perlu meningkatkan kapasitas internalnya melalui pelatihan pengelola terkait prinsip syariah, pengelolaan risiko, dan strategi pengembangan UMKM. Terakhir, dukungan regulasi dan insentif dari pemerintah Kota Serang, seperti pengurangan pajak atau subsidi operasional, diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi perkembangan UMKM. Implementasi strategi-strategi ini akan memperkuat peran koperasi syariah sebagai mitra strategis bagi UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohman, D., Putra, H. M., & Ahyani, H. (2022). Sumber Dan Norma Ekonomi Syariah Dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Perbankan Syariah Dan Koperasi Syariah. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v3i1.667>
- Arianto, B. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 6(2), 233–247. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>
- Aribawa, D. (2016). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 20 No. 1, Januari 2016*, 20(4), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Fikri Faisal, Hamdan Hamdan, & Deni Sunaryo. (2023). Dampak Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Sate Bandeng Di Kecamatan Serang Kota Serang Banten. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 206–221. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i2.4701>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Ghulam, Z. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Iqtishoduna*, 7(1), 90–112.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hastuti, P., & dkk. (2021). Kewirausahaan UMKM. In *Yayasan Kita Menulis* (pp. 2013–2015).
- Hidayat, W. (2019). Implementasi Manajemen Resiko Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(2), 30–50. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.80>
- Marlina, R., & Pratami, Y. Y. (2017). Shariah Cooperatives as a Solution for the Application of a Legal Syariah Agreement. *Amwaluna: Journal of Sharia Economics and Finance*, 1(2), 263–275.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>

- Ramadhan, A., & Novitasari, K. (2023). Pengaruh Penerapan Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Perusahaan Seiring Berkembangnya Akuntansi Syariah Di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 44-53.
- Saechu, M. S., & Syifa, F. M. (2024). Efektifitas zakat dalam mengembangkan perekonomian umat dan pengaruh riba terhadap stabilitas ekonomi makro di Indonesia. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 2(01), 1-11
- Triana Sofiani. (2014). Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah Dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional. *Jurnal Hukum Islam*, 12(December), 135–151.